

## **Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep**

### **The Formation Of Female Students' Religius Character Through The Intensive Leture Program Of The Institute For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep**

**Mostofia<sup>1</sup>, Achmad Maulidi<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup>Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA) | [Mostofia15401@gmail.com](mailto:Mostofia15401@gmail.com)

<sup>\*2</sup>Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA) | [a.maulidi.bahris@gmail.com](mailto:a.maulidi.bahris@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Sampai saat ini program intensif masih diminati oleh banyak mahasiswa dari penjuru nusantara sampai ada yang dari luar negara, maka dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kuliah Intensif (Mahasantri) di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep 1). adakah pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep. 2) seberapa besar pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Program Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep sebanyak 227 mahasiswi. mengingat populasi di atas 100 maka penelitian ini akan menjadi Penelitian sampel. instrument utama penelitian ini adalah angket, sedangkan instrument observasi dan dokumentasi merupakan instrument pendukung. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. yang mana nilai pengaruhnya sebesar 50,5 % dan 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain.*

**Kata Kunci : Tata Tertib Program Intensif, Karakter Religius, Mahasiswi**

### **Abstract**

*Until now, the intensive program is still in demand by many students from all over the archipelago to some from outside the country, so this study aims to describe the Intensive course program (Mahasantri) at the Institut For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep 1). is there any influence of the intensive program discipline on the character building of intensive students at the Institut For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep. 2) how much influence is the discipline of the intensive program on the formation of the religious character of the intensive students of Institut For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep. This research method uses quantitative research methods. The population in this study were 227 students of the Intensive Program of the Institut For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep. considering the population above 100, this research will be a sample study. The main instrument of this research is a questionnaire, while the observation and documentation instruments are supporting instruments. The data analysis technique used simple linear regression. The results of this study indicate that there is an influence on the discipline of intensive programs on the formation of religious character of intensive students of the Institut For Islamic Studies Al-Amien Prenduan Sumenep. where the effect value is 50.5% and 49.5% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Intensive Program Discipline, Religious Character, Female Students*

### **PENDAHULUAN**

**K**arakter merupakan identitas yang sangat penting dalam suatu negara, sebab itu merupakan pondasi untuk menjadikan suatu bangsa dan negara menjadi kuat. Ketika suatu negara kehilangan karakter bangsanya maka negara tersebut akan mudah untuk ditaklukkan oleh negara lain. (Muhammad Mushfi El Iq Bali dkk, 2019, p.2).

Dewasa ini banyak kemajuan yang terjadi dengan sangat pesat, seperti berkembangnya teknologi yang semakin canggih yang mana memberikan kemudahan terhadap manusia, untuk mengakses atau mencari suatu hal yang ingin diketahuinya. namun ada sisi

negative dalam penggunaannya. bagi orang-orang yang tidak bisa menggunakan internet dengan semestinya bisa merusak diri orang tersebut dan membuat karakter bangsa menjadi semakin merosot.

Salah satu bukti dari rusaknya karakter bangsa yakni dengan merebaknya isu-isu moral tentang perilaku penyimpangan yang di lakukan oleh remaja, Mahasiswa maupun orang dewasa seperti kekerasan, seks bebas, tawuran, pemakaian obat-obat terlarang dan berbagai bentuk kekerasan social lainnya. persoalan ini tidak dapat dianggap sebagai masalah yang sederhana sebab hal ini sudah menjadi masalah social yang belum bisa diatasi secara tuntas.

Anak muda Indonesia merupakan aset bangsa yang harus di jaga dan di bentuk dengan baik. terlebih lagi mahasiswa dengan rata-rata umur 20 tahun, mereka merupakan salah satu aset bangsa yang sangat berharga dimana pada usia tersebut mereka masih berada dalam masa keemasan untuk mencari jati diri. (Mayeni Manurung,dkk, 2017, 41).

Bukti lain tentang merosotnya karakter bangsa yakni dengan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan 259.150 tahun 2016, dan jumlah tersangka narkoba yang tidak pernah kurang dari 4ribu tersangka terbukti sebanyak 58.365 tersangka pada tahun 2017, pada 2018 sebanyak 43.320 tersangka, tahun berikutnya 2019 sebanyak 42.649 tersangka.

Disebabkan merosotnya karakter dan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi dikalangan remaja hingga dewasa, pemerintah berupaya untuk mencegah menyebarnya kerusakan karakter bangsa dengan mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan karakter.

Ada beberapa undang-undang yang dijadikan dasar hukum Pendidikan karakter seperti dalam undang-undang

No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa poin yang tertera dalam Undang-undang di atas yang harus diperhatikan oleh dunia Pendidikan untuk tercapainya tujuan Pendidikan, poin tersebut salah satunya adalah membentuk manusia atau Individu untuk mempunyai karakter.

kata karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian seseorang. Karakter adalah sikap atau nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaannya, yang mana telah terwujud di dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

dengan norma-norma agama dan hukum tata krama.(Imam Syafi'e, 2017, p.63)

Menurut Suyanto karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri dari masing-masing Individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. (Adi Supriyanto dkk, 2020, p.35) Ahli Psikologi menyatakan Karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan mengarahkan Tindakan seorang individu. (Herawan Hayadi,, 2018, 17).

Dengan adanya landasan yang sudah tertera di atas peneliti ingin menghubungkan antara tata tertib program intensif serta pengaruhnya terhadap karakter religius. Pada saat ini bisa di lihat bahwa budaya religius sangat minim sekali untuk di lakukan. sedangkan pada saat ini perkembangan IPTEK sangat pesat dan juga pergaulan-pergaulan bebas yang menyalahi aturan agama yang dilakukan oleh pemuda-pemudi. maka harus ada pembenteng untuk pencegah tersebarnya kemerosotan moral pada anak muda.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk

memperbaiki akhlak, moral dan perilaku seseorang. dengan menempatkannya kedalam pondok pesantren maka sedikit menanggulangi terjadinya kemerosotan moral yang lebih besar. (Muhammad Nurul Huda, dkk, 2015, p.741). karena pondok pesantren erat kaitannya dengan ajaran agama dan mempunyai tata tertib yang berorientasikan pada agama. maka tata tertib kemungkinan bisa menjadi salah satu benteng dari terjadinya kemerosotan moral.

Dalam KBBI tertulis bahwa Tata Tertib adalah aturan/peraturan-peraturan yang harus di taati atau dilaksanakan. Tata tertib menurut Starawaji adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang dibuat. (Pratiwi Fajrin, 2013,p.27)

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terletak di desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, kabupaten Sumenep. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan Pondok yang berbasis Modern. Pondok pesantren Al-

Amien mempunyai Motto yakni iman sempurna, ilmu luas, dan amal sejati.

Terdapat beberapa Lembaga yang berada dalam naungan Pondok pesantren Al-Amien Yakni *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah, Ma'had Tahfidzul Quran* dan Perguruan Tinggi.

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah naungan pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dan mahasiswa didalamnya terbagi menjadi tiga program. *Pertama*, Program Intensif, yang mana mahasiswanya selain kuliah mereka juga nyantri dan mukim. *Kedua*, Program Plus, yakni mereka yang lulus TMI dan menjadi guru bantu di pesantren kemudian kuliah di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. *Ketiga*, Program Reguler, mereka seperti mahasiswa kuliah diluar pulang pergi kampus.

Mahasiswi Intensif disebut sebagai Mahasiswi unggulan sebab selain kuliah mereka juga nyantri. dan otomatis mereka harus menaati semua hal yang telah ditetapkan oleh Pondok. Mahasiswi Intensif berasal dari berbagai penjurur yang berbeda-beda baik

lingkungan, lulusan, pergaulan, adat, ras dan budaya.

Dan beberapa kegiatan rutin di program intensif ini adalah sholat berjema'ah terutama shalat subuh, maghrib dan isya', ngaji Bersama saat selesai shalat subuh, maghrib dan isya', tadarrus muwajjah sesuai dengan yang telah terjadwal, shalat tahajjud dan kegiatan pada malam jum'at (*Sholawat, (Mulid Diba', Istirham, Tahlil)*), belajar *tahsinul qiroah*, dan bahasa yang di gunakan adalah Bahasa arab dan Bahasa inggris dan setiap sebelum tidur wajib membaca surah Al-Munjiyad dan surah-surah pendek secara bersama setiap kamar. Dan hal ini dilakukan setiap hari.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah di sebutkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan bentuk karya Ilmiah dengan judul “PENGARUH TATA TERTIB PROGRAM INTENSIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWI INTENSIF INSTITUT DIROSAT ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh tata tertib

program intensif terhadap pembentukan karakter mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, dan seberapa besar pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Nikolas Duli, 2019, p.3) data penelitian kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk angka.

Penelitian ini tidak dikenakan pada seluruh anggota populasi tapi hanya diambil beberapa untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti. mengingat populasi lebih dari 100 orang maka harus melakukan pengambilan

sampel. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Random Sampling* dengan menggunakan pendekatan rumus slovin. Menurut Sugiyono dikatakan *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017,p.82)

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sample

Berdasarkan rumus tersebut maka :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{227}{(1+227(0,10)^2)} = 69,4$$

ketika hasilnya merupakan bilangan pecahan maka bisa dibulatkan keatas menjadi 70. jadi sampel yang akan diambil dari populasi 227 Mahasiswi IDIA program Intensif

adalah sebanyak 70 orang. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian angket/kusioner, observasi dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Variable penelitian adalah gejala variable yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah atau pendapat diubah untuk tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai dua varibel didalamnya yaitu:

1. Variable Independen (Variabel X) : adalah Tata Tertib Program Intensif
2. Variabel Dependen (Variabel Y ) : adalah Karakter Religius Mahasiswi Program Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana. statistic inferensial digunakan untuk penelitian sampel, dimana peneliti bermaksud melakukan

generalisasi atau menaksir populasi berdasarkan data sampel. (Suryani, dkk, 2016, p.210).

## **HASIL DAN PEMABAHASAN**

Untuk mengetahui adakah pengaruh dari tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Tahun 2020, maka peneliti menggunakan rumus Regresi Linier sederhana dan Analisa datanya menggunakan Aplikasi SPSS 21. hasil data yang didapatkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan hasil uji validitas angket yang disebarakan dengan pertanyaan sebanyak 20 butir yang mana semua hasilnya bisa dikatakan valid. Hasil dari  $r_{tabel}$  didapatkan dari nilai sample (N) = 70 sampel sebesar 0,235 sehingga bisa melihat pada hasil uji validitas bahwa nilai yang dihasilkan dari Variabel Tata tertib program intensif atau sering dikenal dengan variable X semuanya menghasilkan bahwa  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ . Selain itu Variabel karakter reigius mahasisiwi intensif atau variabel Y memiliki hasil

yang mana  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ . maka dari hasil uji ini bisa disimpulkan bahwa semua instrument penelitian variabel X dan Y dinyatakan Valid.

mengacu pada  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian variabel X dan Y sangat reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X dan Y nilai yang didapatkan

**Tabel 1**  
**Linearitas**

			<b>F</b>	<b>Sig</b>
Karkter	Between	(Combined)	4.473	0,000
Religius*	Groups	Linariaty	66,361	0,000
Tata Tertib		Deviation From Linearity	0,832	0,650

Berdasarkan output uji linearitas diketahui bahwa nilai sig. Deviation from linearity adalah  $0,650 > 0,05$  maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa

terdapat hubungan yang linier antara variabel tata tertib program intensif dengan variabel karakter religius

**Tabel 2**  
**Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>	<b>Asymp Sig (2-tailed)</b>
<b>Tata Tertib Program Intensif</b>	0,758	0,614
<b>Karakter Religius</b>		

Dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,614 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa nilai

residual berdistribusi normal. maka dari itu hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi linier sederhana.



**Tabel 3**  
**Heteroskedastisitas dan Autokolerasi**

Sig	N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
0,010	70	1,810	1,641	1,641	2,417	2,359

Dari uji Heteroskedastisitas menghasilkan output dengan nilai Sig.0,010<0,05, maka dari itu bisa dilihat bahwa data bersifat Homoskedastisitas atau bisa dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas. dan dari hasil rumus Durbin Watson diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini karena hasil yang di dapat adalah  $DU < D < 4-DU$  atau  $1,641 < 1,810 < 2,359$ .

**Tabel 4**

**Hasil Uji T dan Regresi Linier Sederhana**

T	Sig	F	Sig	R	R <sup>2</sup>
8,323	0,000	69,264	0,000	0,710	0,505

Berdasarkan nilai hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  Yakni  $8,323 > 1,995$  maka dari hasil ini bisa diambil keputusan bahwa hasil Uji T adalah signifikan. Dari hasil output diatas di ketahui bahwa nilai F hitung = 69,264 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa Tata Tertib program Intensif berpengaruh pada karakter religius mahasiswi intensif. atau variabel X berpengaruh Pada Variabel Y.

Table di atas bisa menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,710, dan dari output tersebut menghasilkan koefisien determinasi atau R square sebesar 0,505. yang mana hal ini menjelaskan bahwa pengaruh tata tertib program intensif terhadap karakter religius mahasiswi intensif sebesar 50,5 % dan 49,5 % dipengaruhi oleh factor

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka dari hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa Hipotesis kerja (H1) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep diterima.

Dan Hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi intensif Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep ditolak

Dengan melihat hasil nilai dari koefisien determinasi atau R square = 0,505 yang dihasilkan dari variabel X dan Y atau variabel Tata tertib program intensif dan variabel karakter religius mahasiswi Intensif. maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh Tata tertib Program Intensif Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Program Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan sebanyak 50,5 % sedangkan 49,5 %

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terfokus dalam penelitian.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu Maskawaih bahwa setiap karakter dapat berubah atau kemungkinan untuk diubah, oleh karena itu perlu adanya Pendidikan yang bermanfaat dan berpengaruh pada remaja sekaligus anak-anak. dan dari syari'at agama yang benar yang merupakan petunjuk Allah SWT. hal itu dimaksudkan buat makhluk-Nya. syariat agama merupakan faktor yang meluruskan karakter remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berfikir dan penalaran yang akurat (Rika Widya, dkk, 2020, p.109).

Dan hasil dari Analisa yang dilakukan dengan regresi linier sederhana memperoleh hasil koefisien determinasi atau R square sebesar 0,505 atau sebesar 50,5% dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Maka dari itu dapat dilihat bahwa uji Statistik yang dilakukan dalam penelitian ini bisa

dikatakan signifikan. Berdasarkan hal itu bisa dijelaskan bahwa Tata Tertib Program Intensif berpengaruh pada Pembentukan karakter religius mahasiswi Intensif. dan dapat dijelaskan bahwa mahasiswi yang menaati peraturan atau mengerjakan tata tertib dengan baik itu bisa membantu mereka untuk membentuk karakter religius dirinya dengan baik

## PENUTUP

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dari tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi program intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep
2. Pengaruh yang di berikan tata tertib program intensif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan termasuk kategori

yang cukup besar dengan presentase 50,5%

## DAFTAR PUSTAKA

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, dan Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Mudarrisuna*, vol.9 (2019).
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter. Kapas* Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021.
- Fajrin, Pratiwi. "Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013." Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Hayadi, Herawan. *Sistem Pakar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Monica, Mayeni Manurung, dan Rahmadi. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Analisis*

- Sistem Pendidikan Tinggi*, vol.1 (2017).
- Nurul Huda, Muhammad, dan M. Turhan Yani. “*Pelanggaran Santri Terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.*” Kajian Moral dan Kewarganegaraan, vol.02 (2015).
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dana R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suryani, dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam.* jakarta: Pranada Media, 2016.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8 (2017).
- Widya, Rika, Bachtiar Siregar, dan Rozana Salma. *Holistik Parentng Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam.* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wisnu Aditya Kurniawan. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- “Sepanjang 2017, BNN Ungkap 46.537 Kasus Narkoba, 58.365 Orang Diciduk | Merdeka.Com.” Diakses 22 October 2020. <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-2017-bnn-ungkap-46537-kasus-narkoba-58365-orang-diciduk.html>.
- “Sepanjang Tahun 2019, BNN RI Ungkap 33.371 Kasus Narkotika - Beritajakarta.Id.” Diakses 24 October 2020. <http://www.beritajakarta.id/read/75379/sepanjang-tahun-2019-bnn-ri-ungkap-33371-kasus-narkotika>.